

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
DRAMA TARI MUSIK *LA-TAHZAN*  
PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA KELAS IX  
SMP IT AR-RAIHAN BANTUL**

Oleh:

Dini Puspita Sari ([dini.p.sari1998@gmail.com](mailto:dini.p.sari1998@gmail.com))

Nur Iswantara ([nuriswantara46@gmail.com](mailto:nuriswantara46@gmail.com))

Agustina Ratri Probosini ([agustinaratri@yahoo.com](mailto:agustinaratri@yahoo.com))

**ABSTRACT**

This study aims to find out and describe and implement a) Structure and texture of the musical dance drama "La Tahzan", b) Character education values contained therein as cultural arts learning material in class II junior high school (SMP) II semester in particular drama.

This research is a qualitative study with the object of class IX students of AR-RAIHAN IT Middle School. Research subjects Educational values of the musical dance drama character "La-Tahzan". The drama structure includes the plot, character, setting, and theme. Second, the texture of drama includes dialogue, atmosphere, and spectacles. Third, character education values contained in it. Data collection is done by interview, observation, literature study, and documentation. Data validation is done by triangulation method with sources and methods. Data analysis carried out in this writing is interactive data analysis.

The musical dance structure of "La-Tahzan" which consists of grooves with the first stages of exposition, both stimuli, all three conflicts, the four rumors, the five crises (climax), the six resolutions, the seven decisions or the stage of divorce. The texture of the musical dance drama "La-Tahzan" consists of the first dialogue carried out by the characters Indun, Gagah, friends of Indun, Satan Hasrat, and Narrator. Both the atmosphere presented is tense and sad. The three spectacles are the elements of light, fashion, move-ment, blocking, gesture, kinetic which are played to direct the emotions of the audience. The educational values contained in the musical dance drama "La-Tahzan" are the values of religious character education (religion), Tolerance, Hard Work, Friendly or Communicative, Social Care which is useful for teaching materials for student teachers at junior high level to shape characters students.

In addition, students can practice the musical drama fragment script "La-Tahzan" and the method used in accordance with the learning of drama in the Cultural Arts subject learning at the Middle School AR-RAIHAN Bantul.

**Keywords:** character education, dance music drama, Middle School Culture Arts learning.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan serta mengimplementasikan a) Struktur dan tekstur drama tari musik "*La Tahzan*", b) Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya sebagai materi pembelajaran seni budaya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas IX semester II khususnya seni drama.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan objek siswa kelas IX SMP IT AR-RAIHAN. Subjek penelitian Nilai-nilai pendidikan karakter drama tari musik "*La-Tahzan*". Struktur drama meliputi alur, karakter, latar, dan tema. Kedua, tekstur drama meliputi dialog, suasana, dan spektakel. Ketiga, nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi. Validasi data dilakukan dengan metode triangulasi dengan sumber dan metode. Analisis data yang dilakukan dalam penulisan ini analisis data interaktif.

Struktur drama tari musik "*La-Tahzan*" yang terdiri dari alur dengan tahapan pertama eksposisi, kedua rangsangan, ketiga konflik, keempat rumit, kelima krisis (klimaks), keenam resolusi, ketujuh keputusan atau tahap leraian. Tekstur drama tari musik "*La-Tahzan*" terdiri dari pertama dialog yang dilakukan oleh tokoh Indun, Gagah, teman-teman Indun, Setan Hasrat, dan Narator. Kedua suasana yang dihadirkan tegang dan sedih. Ketiga spektakelnya yaitu unsur cahaya, busana, *move-ment*, *blocking*, *gesture*, kinetik yang diperankan untuk mengarahkan emosi penonton. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam drama tari musik "*La-Tahzan*" adalah nilai-nilai pendidikan karakter religius (agama), Toleransi, Kerja Keras, Bersahabat atau Komunikatif, Peduli Sosial yang berguna untuk bahan ajar bagi guru siswa setingkat SMP untuk membentuk karakter siswa.

Selain itu, peserta didik dapat mempraktikkan naskah fragmen drama tari musik "*La-Tahzan*" dan metode yang digunakan sesuai dengan pembelajaran drama mata pelajaran Seni Budaya di SMP IT AR-RAIHAN Bantul.

**Kata kunci:** pendidikan karakter, drama tari musik, pembelajaran Seni Budaya SMP.

## PENDAHULUAN

Drama sebagai sarana edukasi mampu melahirkan anak-anak yang berfikir kreatif, berbuat positif, dan menghasilkan sesuatu di luar kemampuan. Di samping itu drama adalah wadah bagi pelajar untuk bisa berekspresi dan mengasah kepekaan jiwanya dalam membaca tanda-tanda dan kondisi kehidupan. Kualitas perasaan itu harus dialami sendiri oleh manusianya sehingga mampu menemukan kebenarannya. Dalam hal ini, contoh kepekaan membaca kondisi kehidupan dituangkan dalam karya bertema percintaan remaja untuk bahan pengajaran yang

diambil dari suatu kisah hidup seorang remaja dengan judul “*La-Tahzan*” yang artinya jangan bersedih.

Drama tari musik “*La-Tahzan*” menggambarkan perselisihan di antara para pemuda yang sedang menjalin percintaan. Segala cara dilakukannya untuk bisa mendapatkan yang diinginkan, salah satunya mengacuhkan teguran teman dan rela meninggalkan teman-temannya demi mendapatkan kenikmatan percintaan sehingga terjerat cinta maksiat yang membuat lupa akan segalanya. Sampai akhirnya timbul penyesalan karena salah langkah dalam bergaul. Namun, ada perasaan haru ketika teman-temannya pun masih ingin selalu dekat dan tidak bosan menasihatinya. Drama ini dipentaskan pada 1 Juni 2018 di Gedung Teater Arena Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dalam rangka Ujian mata kuliah Penciptaan Seni II. Pementasan tersebut masih terbatas pada deskripsi konsep, penyajian proses latihan, dan pementasan saja dan belum dikaji nilai-nilai pendidikan karakternya.

Meskipun nilai-nilai pendidikan karakter bisa didapat dari mata pelajaran lainnya, namun pembelajaran seni budaya juga mampu memberikan kontribusi pada proses pembelajaran yang lain, misalnya pembelajaran bahasa, kesusastraan, bercakap dengan irama, menghilangkan tabiat malu, menggembirakan hati karena seni bersifat permainan, memberikan pengertian baru, berlatih gerak irama, menyanyi, menyesuaikan kata dengan pikiran, rasa, kemauan, dan tenaga, mengajarkan sopan-santun, dan seterusnya (Dewantara, 1962: 350). Maka dari itu perlu kiranya diterapkan pembelajaran kesenian yang di dalamnya terdapat nilai-nilai kependidikan yang dirancang dalam kurikulum. Melalui penerapan itu, diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang jauh lebih baik, sehingga siswa akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif.

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas IX Kurikulum 2013 membuat siswa mampu menyaksikan, mengeksplorasi, memeragakan, memahami pementasan drama dan mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung pada pementasan drama. Drama tari musik “*La-Tahzan*” dipilih sebagai objek kajian karena belum dikaji nilai-nilai pendidikan karakter yang diharapkan dapat

mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada masyarakat dan siswa setingkat SMP khususnya. Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan karakter dalam drama tari musik "*La-Tahzan*" perlu dikaji untuk dapat diterapkan sebagai bahan ajar mata pelajaran Seni Budaya pada kelas IX SMP IT AR-RAIHAN Bantul.

Sekolah Islam Terpadu (IT) merupakan sekolah dengan latar belakang Islam dan berdiri sebagai sekolah yang mengedepankan nilai-nilai luhur (karakter) berciri agama Islam. Sekolah IT sebagai bagian dari lembaga yang berkomitmen di dunia pendidikan berusaha untuk melaksanakan implementasi pendidikan karakter di sekolah. Implementasi pendidikan karakter pada Sekolah IT lebih mengedepankan pada nilai-nilai yang bersumber dari agama Islam, namun tetap menggunakan kurikulum Kemendiknas.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Harsapandi (2017: 34-37) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi dalam masyarakat yang dalam penelitian untuk mendeskripsikan pembelajaran naskah fragmen drama tari musik "*La-Tahzan*". Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara kepada kepala sekolah SMP IT AR-RAIHAN dan pihak-pihak terkait, mengamati pertunjukan, serta menelaah dokumen-dokumen yang terkait dengan kegiatan tersebut. Teknik validasi merupakan proses untuk memastikan apakah data yang diperoleh itu benar. Untuk memastikan data digunakan teknik triangulasi. Moleong (2016: 331) mengartikan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencocokkan data yang diperoleh dari sumber data untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Triangulasi data dalam penelitian ini yaitu dengan mencocokkan sumber data hasil wawancara mulai dari kepala sekolah dan pengamat seni. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penulis menganalisis naskah dari segi struktur dan tekstur drama, nilai-nilai pendidikan karakter, dan menganalisis

keseluruhan adegan pada pertunjukan drama tari musik “*La-Tahzan*” serta mengimplementasikannya kepada siswa.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Unsur-Unsur Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Drama Tari Musik “*La-Tahzan*”**

Dalam drama terdapat dua aspek yang harus diperhatikan dalam suatu kegiatan pengkajian analisis atau penelitian yaitu, aspek struktur dan tekstur. Struktur drama adalah bentuk drama pada waktu pementasan. Struktur drama terdiri atas alur, karakter, latar, dan tema (Harymawan, 1988: 26-29). Pemeran dengan sendirinya harus memahami: (1) Struktur meliputi: tema, plot, penokohan/karakterisasi; kemudian (2) tekstur meliputi: dialog, *mood*/suasana, dan spektakel (Nur Iswantara, 2016 : 193).

Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan struktur drama tari musik “*La-Tahzan*” yaitu alur, karakter, latar, dan tema yang akan dipaparkan pada keterangan di bawah ini.

#### **1. Alur**

Alur atau plot adalah struktur keseluruhan naskah lakon (Nur Iswantara, 2016: 193). Untuk mengulas alur suatu drama yaitu tahap eksposisi, rangsangan, konflik, rumitan, krisis, resolusi, dan keputusan. Berikut uraiannya. (1) Tahap eksposisi ini diperkenalkan tokoh awal yaitu tokoh Narator, Indun, Gagah, dan Teman-teman Indun. Bagian eksposisi alur drama tari musik “*La-Tahzan*” ini bertujuan untuk mengantarkan pembaca atau penonton ke dalam persoalan utama yang akan menjadi isi cerita drama tari tersebut. (2) Tahap rangsangan dalam drama tari musik “*La-Tahzan*” merupakan kelanjutan dari tahap eksposisi pada bagian akhir. Tahap rangsangan ini terdapat dalam adegan I drama tari musik “*La-Tahzan*” saat teman-teman Indun yang merasa kecewa dan saling menyalahkan antara satu sama lain lalu Indun menghentikannya. (3) Tahap konflik dalam drama tari musik “*La-Tahzan*” ini terjadi karena adanya pertentangan dua atau lebih orang dengan suasana yang emosional. Konflik ini dimulai pada saat teman-teman Indun saling berselisih pada adegan I yang terdapat pada dialog 14

sampai dengan 20 antara Teman 1, Teman 2, Teman 3, Teman 4, dan Teman 5. (4) Tahap rumit dalam drama ini terjadi pada adegan III. Tahap rumit muncul karena sebelumnya telah terjadi konflik antara teman-teman Indun dan kedatangan Gagah yang menghasut Indun untuk bermaksiat. (5) Tahap krisis dalam drama tari musik "*La-Tahzan*" ini terletak pada awal adegan IV. Klimaks drama ini terlihat ketika permasalahan yang semakin rumit menyelimuti Indun sebab ditinggalkan oleh Gagah yang hanya memanfaatkan kesucian Indun dan akhirnya membuat teman-teman Indun datang untuk meredakan suasana yang menjadi semakin memanas, seperti dalam dialog nomor 32 dan 33 antara Gagah dan Indun. (6) Tahap resolusi dalam drama tari musik "*La-Tahzan*" terjadi pada adegan IV yakni dialog nomor 33 sampai dengan 40 antara Indun dan Teman 1, Teman 2, Teman 3, Teman 4, dan Teman 5. (7) Tahap keputusan atau penyelesaian ini merupakan bagian terakhir dari alur drama. Pada bagian ini semua permasalahan yang terjadi dapat dijelaskan dengan alur cerita. Tahap penyelesaian drama tari musik "*La-Tahzan*" ini berada pada adegan IV yang merupakan adegan terakhir dari pementasan drama. Keterangan mengenai kebenaran Islam yang telah disampaikan oleh tokoh narator yang menjelaskan bahwa manusia memang diciptakan memiliki salah dan dosa serta banyak jalan untuk memperbaiki kesalahannya.

## 2. Karakter

Karakter biasa juga disebut tokoh, adalah bahan yang paling aktif yang menjadi penggerak jalan cerita (Harymawan, 1988: 25). Terdiri dari karakter Indun sebagai tokoh protagonis yang merupakan tokoh utama sebagai seorang yang teguh pendirian dan erat menjalankan ajaran-ajaran agama Islam. Karakter Gagah dalam drama ini berperan sebagai tokoh antagonis yaitu lawan main tokoh Indun sebagai laki-laki pengganggu dan penggoda perempuan khususnya Indun. Karakter Teman-teman Indun merupakan peran pembantu yang bertugas membantu tokoh utama, yang kehadirannya sebagai sahabat Indun yang setia dan baik serta terdiri dari lima orang. Karakter Setan Hasrat berperan sebagai tokoh antagonis yang menyerupai tokoh Gagah

yang terdiri dari tiga orang sebagai penggoda serta penghasut tokoh Indun untuk mengikuti jalan kemaksiatan. Karakter Narator dalam drama tari musik “*La-Tahzan*” berperan sebagai tokoh protagonis sebagai tokoh yang selalu memberi ceramah-ceramahnya terhadap kaum pemuda yang melakukan kemaksiatan.

### 3. Latar

Aspek ruang ini menggambarkan tempat terjadinya peristiwa dalam lakon (Soediro Satoto, 2012: 55). Latar tempat dalam drama tari musik “*La-Tahzan*” ini terjadi di hutan yang memberi kesan sunyi dan sepi. Latar waktu dalam cerita adalah waktu yang terjadi dalam seluruh cerita atau suatu episode dalam lakon (Soediro Satoto, 2012: 56). Dalam karya ini latar waktu hanya terjadi saat malam hari sebab menandakan keadaan yang sunyi, sepi, dan semu nonrealis. Latar sosial drama tari musik “*La-Tahzan*” yaitu mengarah pada suasana sebuah hutan yang sunyi dan sepi semu nonrealis adakalanya bermuara pada keindahan iman maupun kegelapan dengan kemaksiatan.

### 4. Tema

Melalui karakter-karakter dari drama tari musik “*La-Tahzan*” ini terlihat tema yang diangkat yakni “Percintaan dalam Ranah Milenial” yang merupakan masalah dalam kehidupan sosial islami.

Adapun tekstur drama tari musik “*La-Tahzan*” terdiri dari dialog, suasana, dan spektakel.

#### 1. Dialog

Dialog drama tari musik “*La-Tahzan*” terdiri dari 42 dialog, adegan 1 terdiri dari 20 dialog, adegan 2 terdiri dari 9 dialog, adegan 3 terdiri dari 4 dialog dan Adegan 4 terdiri dari 9 dialog.

#### 2. Suasana

Suasana yang terdapat pada Adegan I menunjukkan suasana yang sedikit tegang dan sedih. Adegan II ini diawali dengan munculnya tokoh baru yaitu Setan Hasrat. Suasana di sini sedikit gelisah dan tegang, karena 3 Setan Hasrat menggoda Indun yang sedang mencari tokoh Gagah dengan mengaku

bahwa mereka adalah laki-laki yang dicari Indun. Pada Adegan III ini suasana semakin tegang pada saat tokoh Gagah menampar Indun sebab dirinya tidak ingini Indun kembali namun Indun memaksa untuk tidak meninggalkan Indun. Adegan IV menunjukkan suasana semakin tenang dan indah karena kedatangan teman-teman Indun yang menginginkan Indun kembali menuju jalan yang benar.

### 3. Spektakel

Spektakel dari petunjuk pementasan adegan I terlihat dari tata panggung sebagai keadaan panggung atau arena yang dijadikan sebagai tempat mengaji.



**Gambar 1.** Adegan Ketika Teman-Teman Indun Mengaji.  
(Dokumentasi oleh Roro, 1 Juni 2018)

Dari petunjuk tersebut spektakel Adegan II terlihat dari tatanan cahaya (*lighting*) malam hari yang terang hanya fokus pada tokoh-tokoh di tengah panggung saat Indun sedang digoda dan dihasut oleh Setan Hasrat untuk menerima ajakan tokoh Gagah.



**Gambar 2.** Adegan Ketika Gagah dan Setan Hasrat Menghasut Indun.  
(Dokumentasi oleh Roro, 1 Juni 2018)

Adegan III berawal dengan petunjuk pemanggungan yang menggambarkan keadaan panggung yang gemerlap dengan sorotan lampu tajam berwarna merah dengan munculnya tokoh Indun dan Gagah yang sedang memuncak hasratnya. Adegan IV berawal dengan petunjuk pemanggungan yang menggambarkan keadaan panggung yang gelap dengan sorotan lampu putih di tengah menggambarkan suasana hati Indun yang sedang sedih, kacau, dan menyesal akibat ulahnya sendiri.

### **Nilai-nilai Pendidikan Karakter Drama Tari Musik “La-Tahzan”**

Nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dalam drama tari musik “*La-Tahzan*” yakni religius, toleransi, kerja keras, bersahabat, dan peduli sosial. Kelima nilai pendidikan karakter dalam drama tari musik “*La-Tahzan*” terdapat dalam adegan dan naskah drama tari dan musik “*La-Tahzan*”.

1. Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan religius ada pada adegan opening, Adegan I dan IV terdapat pada dialog, tari, kostum, dan musik.
2. Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan toleransi ada pada Adegan IV yaitu lewat ucapan teman-teman yang mengajak Indun untuk kembali ke jalan yang benar, gerakan tari yang memperhatikan sikap saling tolong menolong, dan terdapat dalam musik.
3. Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan kerja keras ada pada Adegan I saat teman-teman Indun melarang Indun berbuat maksiat.
4. Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan bersahabat terdapat pada Adegan I ditunjukkan dengan dialog dan tindakan Indun yang mengajak teman-teman untuk mengikuti ajaran agama yang baik.
5. Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan peduli sosial terdapat pada Adegan I yang ditunjukkan dengan dialog tindakan Indun yang mengajak teman-teman untuk mengikuti ajaran agama yang baik, gerak tari yang terdapat pada Adegan IV saat Indun diajak kembali ke jalan yang benar.

### **Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Drama Tari Musik “*La-Tahzan*” pada Pembelajaran Seni Budaya Kelas IX SMP IT AR-RAIHAN Bantul**

Pembelajaran seni budaya di SMP IT AR-RAIHAN mempunyai peranan sebagai pembentukan pendidikan karakter bagi peserta didik. Pembelajaran Seni Budaya berbeda dengan pelajaran pada umumnya karena harus mengaplikasikan teori dengan praktik. Konsekuensinya, pembelajaran seni budaya diharapkan lebih mudah dalam menerapkan pendidikan karakter khususnya tentang religiusitas.

Materi drama tari musik “*La-Tahzan*” disesuaikan dengan kurikulum pembelajaran Seni Budaya kelas IX yang mengacu pada buku paket Seni Budaya kelas IX yakni tentang dasar pemeranan teater modern yakni tentang konsep, teknik dan prosedur dasar seni peransehingga peserta didik SMP IT AR-RAIHAN dapat diberikan materi drama tari musik “*La-Tahzan*”.

Drama tari musik “*La-Tahzan*” mempunyai nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan peserta didik usia SMP yaitu, nilai pendidikan karakter religius, toleransi, kerja keras, bersahabat dan peduli sosial. Nilai pendidikan karakter religius yaitu ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama dan aliran kepercayaan yang dianutnya yang terbagi menjadi nilai pendidikan karakter religius manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama, dan manusia dengan alam sekitar. Nilai pendidikan karakter toleransi menghargai perbedaan. Nilai pendidikan karakter kerja keras yaitu menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai tugas atau permasalahan tertentu. Nilai pendidikan karakter bersahabat yaitu sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain. Sedangkan nilai pendidikan karakter peduli sosial yaitu sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain.

Metode Metode yang digunakan dalam praktik pembelajaran adalah metode ceramah demonstrasi, imitasi, dan latihan. Metode ceramah dilakukan setiap proses pembelajaran. Tujuan metode ceramah ini untuk memberi penjelasan kepada peserta didik mengenai analisis naskah drama tari musik “*La-Tahzan*” dan menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalamnya. Metode

demonstrasi dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua. Metode demonstrasi pada pertemuan pertama dilakukan dengan memperlihatkan video pertunjukan drama tari musik “*La-Tahzan*” lalu peserta didik mengamati nilai pendidikan karakter dan gerakan yang dilakukan oleh pemain dalam video pertunjukan tersebut. Pada pertemuan kedua guru mencontohkan kepada peserta didik gerakan yang sesuai dengan video pertunjukan drama tari musik “*La-Tahzan*” yang telah ditampilkan sebelumnya. Metode demonstrasi bertujuan untuk memperagakan tari bernilai religius dari drama tari “*La-Tahzan*” dan menunjukkannya penggunaan teori ruang waktu dan tenaga di depan peserta didik. Metode imitasi adalah metode menirukan. Metode imitasi ini dilakukan dengan cara guru mencontohkan satu persatu gerakan dan peserta didik dapat menirukannya. Metode latihan untuk memperdalam peserta didik dalam melakukan praktik drama tari musik “*La-Tahzan*” dengan nilai pendidikan karakter religius yang ada di dalamnya. Metode ini dirasa cukup mudah dan lengkap untuk peserta didik menerima materi nilai-nilai pendidikan drama tari musik “*La-Tahzan*”.

Berdasarkan perolehan data didapatkan hasil bahwa seluruh peserta didik sudah cukup paham dalam proses pembelajaran terhadap naskah fragmen drama tari musik “*La-Tahzan*”. Hal itu dapat dilihat dari peserta didik yang mampu mengikuti materi dari awal pengenalan drama tari musik “*La-Tahzan*”, memahami nilai-nilai pendidikan karakternya, hingga akhirnya mempraktikkan drama dan tari musik “*La-Tahzan*” yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter dalam drama tari musik “*La-Tahzan*”.

Adapun hasil dari pembelajaran drama tari musik “*La-Tahzan*” sebagai berikut:

1. Hasil pemahaman isi drama tari musik “*La-Tahzan*” sebagai berikut. Dari 30 peserta didik, 7 peserta didik ragu-ragu, 19 peserta didik paham, dan 5 anak paham sekali materi isi drama tari musik “*La-Tahzan*”. Besar kemungkinan disebabkan karena ditayangkan dengan media audio visual sehingga mempermudah peserta didik memahami cerita atau isi drama tari musik “*La-Tahzan*”.

2. Hasil pemahaman karakter tokoh drama tari musik “*La-Tahzan*” sebagai berikut. Dari 30 peserta didik, 2 peserta didik tidak paham, 7 peserta didik ragu-ragu, 18 peserta didik paham, dan 4 anak paham sekali. Dengan memaparkan materi drama tari musik “*La-Tahzan*” melalui media audio visual mempermudah peserta didik untuk memahami karakter tokoh yang ada pada drama tari musik “*La-Tahzan*”.
3. Hasil pemahaman nilai pendidikan karakter hubungannya dengan religius drama tari musik “*La-Tahzan*”. Hasil pembelajaran drama tari musik “*La-Tahzan*” sebagai berikut. Dari 30 peserta didik, 2 peserta didik ragu-ragu dan 28 anak paham sekali. Materi drama tari musik “*La-Tahzan*” yang dipaparkan dengan media audio visual sehingga mempermudah peserta didik memahami isi drama tari musik “*La-Tahzan*” beserta nilai-nilai pendidikan karakter khususnya nilai pendidikan karakter religius. Hal ini dibuktikan dengan kesimpulan yang dipaparkan peserta didik mengenai pertunjukkan drama tari musik “*La-Tahzan*” bahwa karya ini banyak mengandung nilai religius baik dari awal pertunjukan sampai akhir pertunjukannya.



**Gambar 3.** Fragmen Tari Bernilai Religius (Berdoa) Dipraktikkan oleh Siswa Putri  
(Dokumentasi Reni, 4 Februari 2019)

4. Hasil pemahaman nilai pendidikan karakter hubungannya dengan toleransi drama tari musik “*La-Tahzan*”. Hasil pembelajaran drama tari musik “*La-Tahzan*” sebagai berikut. Dari 30 peserta didik, 1 peserta didik ragu-ragu dan 29 anak paham sekali. Setelah materi nilai pendidikan karakter toleransi drama tari musik “*La-Tahzan*”

dipaparkan dengan media audio visual hal ini mempermudah peserta didik untuk memahami dan mempraktekan dialog-dialog yang ada pada naskah fragmen drama tari musik “*La-Tahzan*” dengan cara pembagian kelompok pada setiap fragmennya.

5. Hasil pemahaman nilai pendidikan karakter hubungannya dengan bersahabat drama tari musik “*La-Tahzan*”. Hasil pembelajaran drama tari musik “*La-Tahzan*” sebagai berikut. Dari 30 peserta didik, semua anak paham sekali mengenai materi nilai pendidikan karakter bersahabat. Materi nilai pendidikan karakter bersahabat drama tari musik “*La-Tahzan*” dipaparkan dengan media audio visual dan dipraktikan oleh peserta didik sesuai dengan naskah fragmen yang didapat dari setiap kelompoknya, sehingga peserta didik mampu mengambil kesimpulan bahwa di dalam karya ini terdapat nilai pendidikan karakter bersahabat.



**Gambar 4.** Fragmen Adegan 1 Bernilai Bersahabat Dipraktikkan oleh Siswa Putra  
(Dokumentasi Reni, 4 Februari 2019)

6. Hasil pemahaman nilai pendidikan karakter kerja keras drama Tari musik “*La-Tahzan*”. Hasil pembelajaran drama tari musik “*La-Tahzan*” sebagai berikut. Dari 30 peserta didik, 1 peserta didik ragu-ragu dan 29 anak paham sekali tentang materi nilai pendidikan karakter kerja keras. Drama tari musik “*La-Tahzan*” yang dipaparkan dengan media audio visual didepan kelas mempermudah peserta didik memahami nilai-nilai pendidikan karakter khususnya nilai kerja keras. Materi dipaparkan dengan metode ceramah sehingga membuat siswa

paham dengan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut. Peserta didik mampu mengambil kesimpulan bahwa dalam drama ini terdapat nilai pendidikan karakter kerja keras setelah menerima materi dengan metode ceramah dan metode demonstrasi serta peserta didik mempraktikkan.

7. Hasil pemahaman nilai pendidikan karakter hubungannya dengan peduli sosial drama tari musik "*La-Tahzan*". Hasil pembelajaran drama tari musik "*La-Tahzan*" sebagai berikut. Dari 30 peserta didik, semua anak paham sekali tentang materi nilai pendidikan karakter peduli sosial yang ada pada drama tari musik "*La-Tahzan*". Drama tari musik "*La-Tahzan*" yang dipaparkan dengan media audio visual mempermudah peserta didik memahami nilai pendidikan karakter khususnya nilai peduli sosial. Metode ceramah memberi penjelasan dan peluang peserta didik untuk lebih memahami nilai karakter tersebut dalam pertunjukan lewat video drama tari musik "*La-Tahzan*" dan dipermudah mempraktikkan secara langsung dengan naskah fragmen yang berhubungan dengan nilai pendidikan karakter peduli sosial.
8. Hasil pemahaman nilai pendidikan karakter drama tari musik "*La-Tahzan*" sebagai materi pembelajaran seni budaya bernilai religius. Hasil pembelajaran drama tari musik "*La-Tahzan*" sebagai berikut. Dari 30 peserta didik, 6 peserta didik ragu-ragu, 9 peserta didik menerima, dan 15 anak menerima sekali. Materi drama tari musik "*La-Tahzan*" yang dipaparkan dengan media audio visual membuka wawasan baru terhadap siswa tentang pertunjukan drama sehingga peserta didik mampu membandingkan pertunjukan yang pernah peserta didik lihat dengan drama tari musik "*La-Tahzan*" yang telah dikaji dengan cara mempraktikannya. Banyak peserta didik yang menerima drama tari musik "*La-Tahzan*" menjadi materi pembelajaran seni drama diambil dari kesimpulan siswa.

9. Hasil pemahaman unsur tari dan vokal dalam drama tari musik “*La-Tahzan*” mencerminkan nilai Islami. Hasil pembelajaran drama tari musik “*La-Tahzan*” sebagai berikut. Dari 30 peserta didik, 9 peserta didik ragu-ragu dan 21 anak menerima sekali. Setelah menyaksikan materi drama tari musik “*La-Tahzan*” yang dipaparkan dengan media audio visual dan diperjelas dengan metode ceramah dan latihan peserta didik memahami cerita yang ada di dalamnya. Peserta didik dapat mengambil kesimpulan bahwa unsur tari dan vokal drama tari musik “*La-Tahzan*” mencerminkan nilai Islami. Terwujud dari penampilan penari yang ada pada drama tari musik “*La-Tahzan*” yang tidak terlalu memperlihatkan lekuk tubuhnya dan penampilan suara dari pengiring tari yang tidak terlalu mendayu-dayu.
10. Hasil pemahaman nilai Islami diwujudkan dalam seni drama tari musik. Hasil pembelajaran drama tari musik “*La-Tahzan*” sebagai berikut. Dari 30 peserta didik, 7 peserta didik ragu-ragu, 9 peserta didik menerima, dan 14 anak menerima sekali (lihat tabel 10). Setelah peserta didik melihat drama tari musik “*La-Tahzan*” yang dipaparkan dengan media audio visual peserta didik mampu memberikan kesimpulan bahwa, nilai Islami bisa diwujudkan dalam seni drama tari dan musik saat karya tersebut digarap sedemikian rupa tanpa meninggalkan unsur-unsur tertentu dalam drama tari maupun musik.

## **KESIMPULAN**

Struktur drama tari musik “*La-Tahzan*” terdiri dari alur dengan tahapan pertama eksposisi, kedua rangsangan, ketiga konflik, keempat rumitan, kelima krisis (klimaks), keenam resolusi, ketujuh keputusan atau tahap leraian. Sedangkan tekstur drama tari musik “*La-Tahzan*” terdiri dari pertama dialog yang dilakukan oleh tokoh Indun, Gagah, teman-teman Indun, Setan Hasrat, dan Narator. Kedua suasana yang dihadirkan tegang dan sedih. Ketiga spektakelnya yaitu unsur cahaya, busana, *move-ment*, *blocking*, *gesture*, kinetik yang diperankan untuk mengarahkan emosi penonton.

Drama tari musik “*La-Tahzan*” mengandung nilai-nilai kependidikan karakter yang baik bagi perkembangan sikap siswa setingkat SMP. Berkaitan dengan pembelajaran Seni Budaya di SMP, drama tari muaik “*La-Tahzan*” dirancang sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada siswa, khususnya dapat diterapkan di kelas IX semester II. Pembelajaran seni budaya penting ditingkatkan untuk menunjang kualitas materi di SMP. Siswa setingkat ini cenderung melakukan hal yang melanggar norma. Oleh karena itu perlu diterapkan pembelajaran dan kurikulum seni budaya yang di dalamnya terdapat nilai-nilai kependidikan yang baik bagi perkembangan psikologis anak.

Proses pembelajaran drama tari musik “*La-Tahzan*” dalam materi pembelajaran drama pada pembelajaran Seni Budaya di SMP IT AR-RAIHAN Bantul berjalan cukup baik. Terlihat peserta didik dengan waktu yang cukup singkat yaitu, satu bulan 3 kali pertemuan dengan 1 kali pertemuan 3 jam peserta didik sudah dapat mempraktikkan naskah fragmen drama tari musik “*La-Tahzan*” dengan cukup baik. Peserta didik juga dapat memahami nilai-nilai pendidikan karakter dari drama tari musik “*La-Tahzan*”. Terbukti pada peserta didik yang mampu menghafal dan mempraktikkan dialog serta menarik gerakan yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

Hasil penelitian ini peserta didik dapat mempraktikkan naskah fragmen drama tari musik “*La-Tahzan*” dan metode yang digunakan sesuai dengan pembelajaran drama tari musik “*La-Tahzan*” pada pembelajaran drama mata pelajaran Seni Budaya di SMP IT AR-RAIHAN Bantul.

Hal itu dapat dilihat dari peserta didik yang mampu mengikuti materi dari awal pengenalan drama tari musik “*La-Tahzan*”, memahami nilai-nilai pendidikan karakternya, hingga akhirnya mempraktikkan drama dan tari musik “*La-Tahzan*” yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter dalam drama tari musik “*La-Tahzan*” dan diperkuat dengan pemaparan Zaim Barajja pada (Wawancara tanggal 1 Juni 2018, diijinkan untuk dikutip).

Selain itu, diperkuat juga dengan pemaparan Early Utami pada (Wawancara tanggal 12 Februari 2019, diijinkan untuk dikutip) bahwa

pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter naskah drama tari musik “*La-Tahzan*” di kelas IX sesuai dengan kurikulum sekolah karena sudah sangat spesifik didukung dengan media audio visual yang dapat memberikan gambaran secara langsung tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalamnya, sehingga peserta didik dapat mudah mengesplor pembelajaran yang disampaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Tertulis

Dewantara, Ki Hajar. 1961. *Ki Hajar Dewantara (Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka)*. Yogyakarta Taman Siswa : Penerbit Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST-Press).

Harsapandi. 2017. *Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Harymawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: CV Rosda.

Iswantara, Nur. 2016. *Drama, Teori dan Praktek Seni Peran*. Yogyakarta: Media Kreatifa.

Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama dan Teater Bagian 1*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

—————. 2012. *Analisis Drama dan Teater Jilid 2*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

### Narasumber

Early Utami, Kepala Sekolah SMP IT AR-RAIHAN, wawancara tanggal 12 Februari 2019 di SMP IT AR-RAIHAN.

Zaim Baraja, Aktivistis Dakwah wawancara 1 Juni 2018 di Gedung Teater Arena Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.